



Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

Arman Dian Rusanda¹, Sudarto Usuli², Andik Setiawan³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui financial self efficacy sebagai variabel intervening di kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dari data tersebut diperoleh 100 responden, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap financial self efficacy adapun inklusi keuangan berpengaruh terhadap financial self efficacy dan financial self efficacy berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan literasi keuangan melalui financial self efficacy tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan inklusi keuangan melalui financial self efficacy tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, financial self efficacy, kinerja keuangan.



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu maroso, Poso, Sulawesi Tengah Indonesia

*EMAIL KORESPONDENSI:

andiksetiawan@unsimar.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

15 April 2024

Disetujui:

01 Juni 2024

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara, dan merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional yang paling kuat. Keberadaan UMKM dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi permasalahan perekonomian yang sering terjadi di suatu daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat meningkatkan lapangan kerja dan menawarkan layanan keuangan kepada masyarakat luas. Hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong ekspansi ekonomi, dan mendukung stabilitas nasional.



Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy
Sebagai Variabel Intervening

Dalam perkembangannya UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan yang di miliki pelaku usaha tentang keuangan, pengelolaan keuangan yang sederhana, kemampuan untuk memisahkan antara keuangan usaha dan individu, dan kemampuan manajemen usaha yang buruk (Suyanto, 2022). Semua masalah ini akan berdampak pada kinerja keuangan. Jadi, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari setiap hasil ekonomi yang telah di raih oleh perusahaan dalam periode tertentu dari aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuangan secara efektif dan efisien, yang dapat terukur (Mbae, 2013). Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan di lihat dalam hal keuangan, sehingga dapat di ketahui kondisi baik buruknya suatu perusahaan yang mencerminkan hasil kerja perusahaan tersebut pada periode tertentu (Usuli, 2014). Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh individu dalam suatu jangka waktu tertentu yang terkait dengan peran atau tugas mereka dalam suatu perusahaan (Kasendah & Wijayangka, 2019). Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang telah di peroleh seseorang pemilik usaha melalui usaha yang di jalani. keberhasilan suatu usaha tidak terlepas dari peran suatu individu pemilik usaha tersebut. Sangat penting bagi setiap pelaku usaha UMKM untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif. Satu hal yang tidak kalah penting dan wajib ada dalam diri seorang pelaku usaha yaitu *self efficacy* atau sering disebut kepercayaan diri.

Financial self efficacy adalah rasa keyakinan individu atas kapasitasnya yang di milikinya untuk mengelola keuangannya secara baik serta untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya (Alfanada & Setiawan, 2021). Menurut Arimbi & Diptyana, (2023) Dalam penelitiannya menyatakan, jika seseorang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi, akan membuat pelaku usaha semakin yakin dengan kemampuannya, dan bisa mengatasi berbagai masalah yang di hadapi sewaktu menjalankan usahanya, dan semakin tertantang untuk mencapai kinerja semaksimal mungkin dan akan memudahkan pelaku usaha tersebut mencapai target usahanya, karena merasa yakin dengan kemampuan yang di milikinya. *Financial self-efficacy* merupakan keyakinan dan kepercayaan yang di miliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti literasi keuangan, kepribadian, dan faktor sosial (Wijayana & Utami, 2023).

Literasi keuangan adalah siklus kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka sendiri (Khofifah et al., 2022). Literasi keuangan didefinisikan oleh otoritas jasa keuangan sebagai peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang diterapkan dalam sikap dan perilaku individu untuk mencapai kesejahteraan (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021). Dari beberapa pengertian literasi keuangan di atas dapat di simpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan uang yang di miliki oleh individu yang digunakan untuk menciptakan kesejahteraan hidup.

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy
Sebagai Variabel Intervening

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan keuangan pelaku usaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Lubis et al., (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dari penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa adanya korelasi antara kinerja keuangan usaha UMKM dan literasi keuangan. Selain itu hal yang menjadi kendala bagi pelaku usaha yaitu permodalan, terkadang pelaku usaha masih memiliki modal yang minim untuk berusaha sehingga produk yang di miliki juga terbatas. Hal ini dukung oleh pendapat Sriwati, (2022) yang menyatakan Salah satu sumber daya terpenting bagi pelaku usaha untuk meluncurkan dan mengembangkan perusahaannya adalah modal. Karena perusahaan yang kekurangan dana akan sulit atau tidak mungkin beroperasi. Menurut Fajri et al., (2021) Kendala masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan disebabkan oleh sulitnya mengakses produk keuangan karena rendahnya pembiayaan UMKM dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. Dengan mudahnya akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan akan membuat pelaku usaha dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman modal usaha dan bisa membuat rekening khusus untuk usaha agar tidak tercampur dengan uang pribadi.

Inklusi keuangan berarti memiliki akses ke berbagai jenis barang dan jasa keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat (Khofifah et al., 2022). Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi pada saat masyarakat keseluruhan memiliki akses pada produk dan layanan jasa keuangan. Kemudahan akses keuangan ke lembaga keuangan, produk maupun layanan keuangan kemungkinan mendapatkan pinjaman dengan cara yang mudah, nyaman, dan aman disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan (Jannah et al., 2023).

Inklusi keuangan merupakan suatu keadaan ketika memiliki akses ke lembaga keuangan dengan mudahnya melakukan transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang bermanfaat dan terjangkau secara bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisnis (Satyawati et al., 2023). Inklusi keuangan mengajak masyarakat untuk memperoleh produk dan jasa keuangan untuk dapat menggunakannya dengan cara yang baik, yaitu dana yang di transaksikan untuk keperluan pribadi dan keperluan usaha. Sehingga dengan adanya inklusi keuangan, pengusaha dapat menggunakan pengetahuan keuangan yang dimilikinya agar dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan usahanya (Jumady et al., 2022).

Hasil penelitian Budiasni et al., (2022) menyatakan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil ini berarti bahwa jika semakin baik literasi dan inklusi keuangan seseorang akan semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang di jalannya. Apabila pelaku UMKM memahami literasi keuangan semakin baik, dan akan mudah memahami berbagai akses layanan keuangan yang di perlukan untuk usahanya, akan membuat kepercayaan diri pelaku usaha tersebut semakin baik, serta dengan mudah mengelola keuangan usahanya karena pelaku usaha merasa mampu melaksanakan yang sesuai dengan tahap-tahap yang semestinya sehingga hal tersebut mendorong meningkatnya kinerja keuangan usaha.

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian Regita & Pratiwi, (2020) menyatakan *financial self efficacy* yang didasarkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan keuangan seseorang pada lembaga keuangan dan pengelolaan keuangan dapat membuat meningkatnya kepercayaan seseorang diri seseorang dalam mengelola dan menggunakan layanan keuangan.

Hasil penelitian Mahdiah, (2022) menyatakan inklusi keuangan yang didasarkan *financial self efficacy* berpengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik keyakinan diri seseorang atas kemampuannya dalam mengatur dan melalui tindakan secara khusus dalam perilaku keuangan akan membuat meningkatnya akses dan penggunaan berbagai produk keuangan dan jasa keuangan yang tersedia, karena untuk menggunakan jasa keuangan terdapat rasa keyakinan dari dalam diri atau *financial self efficacy*. Jika seseorang memiliki *financial self efficacy* yang baik, mereka akan merasa yakin akan kemampuannya untuk melakukan tindakan dalam aktivitas keuangan sehingga memicu penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.

Hasil penelitian Wijayana & Utami, (2023) menyatakan kinerja keuangan yang didasarkan *financial self efficacy* berpengaruh positif. Dapat diartikan bahwa semakin meningkat kepercayaan diri seseorang dapat membuat kinerja keuangan usahanya meningkat. Menunjukkan bahwa *financial self efficacy* yang tinggi yang didasari literasi keuangan yang baik dapat membuat seseorang dengan mudah mengendalikan dan memikirkan keuangan sendiri, akan bertanggung jawab terhadap keputusan yang di ambil, dan menjadi penentu baik atau tidaknya seseorang dalam mengelola keuangan UMKM.

Pembahasan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan usaha yang dicapai dalam menghasilkan laba dan menambah aset sehingga terlihat prospek dimasa yang akan datang (Mufid et al., 2023). Kinerja keuangan merupakan suatu Analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Rumain et al., 2021). Adapun pendapat Alamsyah, (2020) mengenai kinerja keuangan tercermin dari beberapa indikatornya yaitu: 1. Peningkatan penjualan, 2. Peningkatan keuntungan, 3. Pertumbuhan modal.

Financial Self Efficacy

Financial self efficacy merupakan keyakinan yang di miliki oleh individu bahwa ia mampu untuk mengendalikan dan memikirkan keuangannya sendiri untuk mencapai tujuan keuangan (Wardani et al., 2022). *Financial self efficacy* merupakan rasa kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mengubah perilaku keuangan untuk menjadi lebih baik, dan hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kepribadian, sosial, keterampilan, dan faktor lainnya (Sari & Listiadi, 2021).

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

Menurut (Ali, Muhammad, Erny Amriani Asmin, 2021) *Financial self-efficacy* memiliki beberapa indikator yaitu:

1. Memiliki keyakinan mampu di dalam perencanaan pengeluaran keuangan.
2. Memiliki keyakinan mampu di dalam mencapai tujuan keuangan.
3. Memiliki keyakinan mampu dalam pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga.
4. Memiliki keyakinan mampu di dalam menghadapi tantangan keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan utama dan kepercayaan diri terhadap kemampuannya mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang yang bijaksana (Nilowardono et al., 2023). Literasi keuangan merupakan wawasan dan kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengelola keuangan pribadi maupun usaha dengan sebaik mungkin untuk mencapai kesejahteraan pribadi maupun usahanya (Kusumaningrum et al., 2023). Menurut Yunus et al., (2022) literasi keuangan memiliki beberapa indikator yaitu: 1. Pengetahuan keuangan, 2. keterampilan keuangan, 3. perilaku keuangan, 4. sikap keuangan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kegiatan menghapus semua hambatan yang menghalangi akses ke layanan keuangan, baik dalam bentuk harga maupun non-harga untuk memungkinkan masyarakat meningkatkan kualitas hidup mereka. Kepemilikan rekening tabungan, asuransi, layanan pembayaran, dan kredit pada lembaga keuangan non-formal menjadi tolak ukur inklusi keuangan. (Septiani & Wuryani, 2020). Inklusi keuangan merupakan suatu keadaan dimanah setiap orang memiliki akses dan layanan dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, terjangkau biayanya, dan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat. Adapun indikator inklusi keuangan menurut (Arimbi & Diptyana, 2023) ada 4 indikator yaitu:

1. Kemudahan mendapatkan layanan lembaga keuangan
2. Kemudahan mendapatkan informasi tentang layanan lembaga keuangan
3. Menggunakan layanan lembaga keuangan dalam menjalankan bisnis
4. Layanan lembaga keuangan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bisnis

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

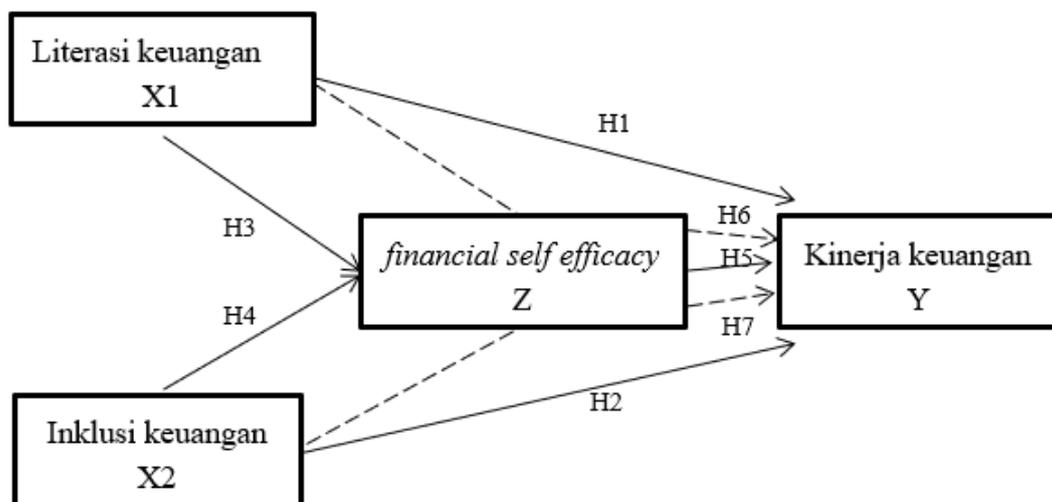
1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau suatu badan usaha yang memiliki asset maksimal Rp.50 juta dan omzet maksimal Rp.300 juta.

- Usaha kecil didefinisikan sebagai usaha menguntungkan yang dijalankan oleh perorangan atau perusahaan otonom. Tidak boleh merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau terlibat dengan cara apa pun pada perusahaan menengah atau besar dengan aset antara Rp. 50 juta sampai Rp. 500 juta dan omset Rp. 300 juta hingga Rp. 2,5 miliar.

Usaha kecil didefinisikan sebagai usaha menguntungkan yang dijalankan oleh perorangan atau perusahaan otonom. Tidak boleh merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau terlibat dengan cara apa pun pada perusahaan menengah atau besar yang memiliki aset sebesar Rp.500 juta hingga Rp.10 miliar dan omzet diatas Rp.2,5 miliar hingga Rp. 5 miliar.

Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini literasi keuangan dan inklusi keuangan akan digunakan sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan, dan menggunakan financial self efficacy sebagai variabel intervening yang akan memediasi antara hubungan variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

hubungan antara variabel sebagai berikut:

- H1: Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H2: Inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H3: Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial self efficacy*

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

H4: Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial self efficacy*

H5: *financial self efficacy* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H6: Literasi keuangan melalui *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H7: Inklusi keuangan melalui *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Metodologi

Peneliti akan mengidentifikasi penelitian pada UMKM kecamatan Poso kota Kabupaten Poso. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena ingin mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM terkait literasi keuangan, inklusi Keuangan dan Kepercayaan diri pelaku UMKM dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan Juni 2024.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan observasi langsung terhadap responden dan objek penelitian. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data dan melakukan distribusi koesioner dan wawancara.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data sebagai berikut:

- Data primer dalam penelitian ini berupa hasil kuesioner yang di jawab oleh pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Poso Kota.
- Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diambil dari Dinas Koperasi dan perdagangan Kabupaten Poso. Data tersebut berupa alamat dan jumlah UMKM yang berada di Kecamatan Poso Kota.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan kuesioner dengan penilaian menggunakan skala likert seperti dibawah ini:

Tabel 1. Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup	3
4.	Kurang Setuju	2
5.	Tidak Setuju	1

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

Tahap pengumpulan data penelitian dapat dilihat dibawah ini:

- Tahap pertama pergi ke Dinas Koperasi dan perdagangan Kabupaten Poso untuk meminta data jumlah dan alamat UMKM yang berada di kecamatan Poso Kota.
- Peneliti menyiapkan dan menyusun sekumpulan daftar pertanyaan yang akan dimasukkan dalam kuesioner.
- Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM yang berada di kecamatan Poso Kota.

Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah dijawab oleh pelaku UMKM yang berada di kecamatan Poso Kota.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM pada Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso yang berjumlah 4.516 UMKM (Sumber: Data Dinas Perindangkop tahun 2023).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 responden yaitu didapatkan Menggunakan pendekatan non-probability sampling. Menurut Sugiyono, (2017) Teknik non-probability sampling merupakan pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap komponen anggota sampel. Karena keterbatasan waktu dan besarnya populasi, strategi ini digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah seratus responden. Rumus digunakan untuk menentukan berapa banyak sampel yang diambil. Jumlah sampel tersebut di ambil berdasarkan rumus (Slovin, 1960) yang dijelaskan sebagai berikut:

$$n=N/(1+ \sqrt{N(e)} ^2)$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Berdasarkan laporan kinerja UMKM, terdapat 4.516 UMKM aktif di Kabupaten Poso. Maka populasinya adalah N = 4,516. Dengan asumsi tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, Oleh karena itu, jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebanyak

$$n=N/(1+ \sqrt{N(e)} ^2)=4.516/(1+ \sqrt{4.516(0,1)} ^2) = 97,8 \text{ di bulatkan menjadi } 98$$

Jadi, perhitungan di atas untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 98 responden maka sampel pada penelitian ini di anggap sudah representative secara teknis.

Identifikasi Responden

Berdasarkan kuesioner yang diajukan kepada 100 responden yang memiliki total 30 item pernyataan dan terbagi ke beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variabel literasi keuangan (X1) berjumlah 8 item pernyataan, variabel inklusi keuangan (X2) berjumlah 7 item pernyataan, *financial self efficacy* (Z) berjumlah 8 item

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

pernyataan, dan untuk variabel kinerja keuangan (Y) berjumlah 7 item pernyataan. Hasil dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden pelaku UMKM di kecamatan poso kota kabupaten poso diperoleh data sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sekolah Dasar	30	30%
2	Sekolah Menengah Pertama	21	21%
3	Sekolah Menengah Atas	40	40%
4	Diploma 3	-	-
5	Sarjana	9	9%
6	Magister	-	-
7	Doktor	-	-
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2024

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa 100 responden pada pelaku UMKM Kabupaten Poso pada Tingkat Pendidikan diperoleh data bahwa Tingkat pendidikan SD berjumlah 30 orang(30%),SMP berjumlah 21 orang(21%), SMA berjumlah 33 orang(33%) dan S1 berjumlah 9 orang(9%). Dengan demikian mayoritas responden pada Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas yang berjumlah 40 orang.

Jenis usaha

Tabel 3 Jenis Usaha

No.	Jenis usaha	Jumlah	Persentase
1	Kuliner	15	15%
2	Fashion	20	20%
3	Otomotif	10	10%
4	Teknologi Internet	10	10%
5	Agrobisnis	-	-
6	Lainya	45	45%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2024

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa 100 responden pelaku UMKM kecamatan poso kota kabupaten poso dengan jenis usaha di bidang kuliner sebanyak 15 usaha (15%), bidang fashion 20 usaha (20%), bidang otomotif 10 usaha (10%) dan bidang lainnya 45 usaha (45%). Dengan demikian mayoritas usaha di bidang lainnya dengan jumlah 45 usaha.

Jumlah Aset

Tabel 4. Jumlah Aset

No.	Jumlah Aset	Jumlah	Persentase
1	< 50 juta	39	39%
2	50 juta-300 juta	49	49%
3	500 juta- 100 miliar	12	12%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2024

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa 100 responden pelaku UMKM kecamatan poso kota kabupaten poso memiliki jumlah asset < 50 juta sebanyak 39 usaha (39%), 50 juta-300 juta sebanyak 49 usaha (49%), 500 juta – 10 miliar sebanyak 12 usaha (12%). Dengan demikian mayoritas asset usaha berjumlah 50 juta – 300 juta dengan jumlah usaha 49 usaha.

Rata-rata pendapatan per bulan

Tabel 5. Rata-rata pendapatan per bulan

No	Rata-rata pendapatan perbulan	Jumlah	Persentase
1	< 2.500.000	30	30%
2	2.500.000-4.000.000	27	27%
3	4.000.000-6.000.000	23	23%
4	> 6.000.000	20	20%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2024

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa 100 responden pada pelaku UMKM Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso memiliki rata-rata pendapatan perbulan < 2.500.000 sebanyak 30 usaha (30%), 2.500.000 - 4.000.000 sebanyak 27 usaha (27%), 4.000.000- 6.000.000 sebanyak 23 usaha (23%), > 6.000.000 sebanyak 20 usaha. Dengan demikian mayoritas pendapatan per bulan pelaku usaha berada di < 2.500.000 dengan jumlah 30 usaha.

Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu: nilai rata-rata (*mean*), standar devisa, maksimum, dengan N merupakan sampel atau banyaknya responden.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi	100	20,00	39,00	28,1900	4,10148
keuangan	100	19,00	33,00	26,5500	3,97816
	100	19,00	39,00	27,9700	3,97836

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

Inklusi Keuangan	100				
Financial Self efficacy	100	16,00	31,00	24,5100	3,42744
Kinerja Keuangan					
Valid N					

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 data analisis statistik deskriptif yang telah diolah menunjukkan:

1. Variabel literasi keuangan mempunyai rata-rata sebesar 28,19 dan standar deviasi sebesar 4,10, dengan nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 39. Karena mean lebih tinggi dari standar deviasi, maka dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa deskriptif data pada variabel literasi keuangan berkualitas baik.
2. Variabel inklusi keuangan mempunyai rata-rata sebesar 26,55 dan standar deviasi sebesar 3,97, dengan nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 33. Karena mean lebih tinggi dari standar deviasi, maka dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa deskriptif data pada variabel literasi keuangan berkualitas baik.
3. Variabel *financial self efficacy* mempunyai rata-rata sebesar 27,97 dan standar deviasi sebesar 3,97, dengan nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 39. Karena mean lebih tinggi dari standar deviasi, maka dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa deskriptif data pada variabel *financial self efficacy* berkualitas baik.
4. Variabel kinerja keuangan mempunyai rata-rata sebesar 24,51 dan standar deviasi sebesar 3,42, dengan nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 31. Karena mean lebih tinggi dari standar deviasi, maka dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa deskriptif data pada variabel kinerja keuangan berkualitas baik.

Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial self efficacy*, dan kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan UMKM (Y)

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas dari setiap pernyataan pada kuesioner variabel kinerja keuangan. Ada 7 pernyataan pada variabel ini. Output dari mengelola data uji validitas SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Validitas Y

Item pernyataan	Nilai perbandingan		Status
	R hitung	R tabel	

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

1	0,426	0,196	Valid
2	0,572	0,196	Valid
3	0,740	0,196	Valid
4	0,566	0,196	Valid
5	0,528	0,196	Valid
6	0,483	0,196	Valid
7	0,494	0,196	Valid

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan Berdasarkan Uji validitas variabel kinerja keuangan, yang disajikan dalam tabel hasil 4.6, menunjukkan bahwa pernyataan 1 sampai 7 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari jumlah r tabel pada sampel 100 responden, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa semua pernyataan dari variabel kinerja keuangan adalah valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Financial self efficacy (Z)

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas dari setiap pernyataan pada kuesioner variabel *Financial self efficacy*. Ada 8 pernyataan pada variabel ini. Output dari mengelola data uji validitas SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Validitas Z

Item pernyataan	Nilai perbandingan		Status
	R hitung	R tabel	
1	0,568	0,196	Valid
2	0,464	0,196	Valid
3	0,766	0,196	Valid
4	0,651	0,196	Valid
5	0,709	0,196	Valid
6	0,488	0,196	Valid
7	0,412	0,196	Valid
8	0,351	0,196	Valid

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan Uji validitas variabel *financial self efficacy*, yang disajikan dalam tabel hasil 4.7, menunjukkan bahwa pernyataan 1 sampai 8 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari jumlah r tabel pada sampel 100 responden, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa semua pernyataan dari variabel *financial self efficacy* adalah valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Literasi keuangan (X1)

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas dari setiap pernyataan pada kuesioner variabel Literasi Keuangan. Ada 8 pernyataan pada variabel ini. Output dari mengelola data uji validitas SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Validitas X1

Item pernyataan	Nilai perbandingan		Status
	R hitung	R tabel	
1	0,481	0,196	Valid
2	0,460	0,196	Valid
3	0,579	0,196	Valid
4	0,728	0,196	Valid
5	0,681	0,196	Valid
6	0,524	0,196	Valid
7	0,435	0,196	Valid
8	0,197	0,196	Valid

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan Uji validitas variabel literasi keuangan, yang disajikan dalam tabel hasil 4.8, menunjukkan bahwa pernyataan 1 sampai 8 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari jumlah r tabel pada sampel 100 responden, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa semua pernyataan dari variabel literasi keuangan adalah valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Inklusi keuangan (X2)

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas dari setiap pernyataan pada kuesioner variabel inklusi keuangan. Ada 7 pernyataan pada variabel ini. Output dari mengelola data uji validitas SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Validitas X2

Item pernyataan	Nilai perbandingan		Status
	R hitung	R table	
1	0,599	0,196	Valid
2	0,728	0,196	Valid
3	0,703	0,196	Valid
4	0,589	0,196	Valid
5	0,645	0,196	Valid
6	0,395	0,196	Valid
7	0,251	0,196	Valid

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan Uji validitas variabel Inklusi Keuangan, yang disajikan dalam tabel hasil 4.9, menunjukkan bahwa pernyataan 1 sampai 7 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari jumlah r tabel pada sampel 100 responden, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa semua pernyataan dari variabel Inklusi keuangan adalah valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan kuesioner, maka digunakan uji reliabilitas

Tabel 11. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha based on Standardized Item	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)	0,605	Moderat
<i>Financial Self Efficacy</i> (Z)	0,664	Moderat
Literasi Keuangan (X1)	0,618	Moderat
Inklusi Keuangan (X2)	0,630	Moderat

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas Hasil uji reliabilitas, semua Variabel seperti kinerja keuangan (Y), *Financial Self Efficacy* (Z), Literasi Keuangan (X1), dan Inklusi Keuangan (X2) mendapat nilai (R hitung) yang lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedasitas, yang diuraikan secara rinci sebagai berikut:

ji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistic Kolmogorov digunakan. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data berkontribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan data tidak berkontribusi normal. Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-smirnov (K-S) digunakan untuk menguji normalitas data.

Tabel 12. Uji Nomalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,33897312
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,045
	Negative	-,083

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

Test Statistic					,083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					,085
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.				,084
	99% Confidence Interval	Lower			,077
		Bound			
		Upper			,091
		Bound			

Sumber: Output data SPSS

Hasil ini ditunjukkan dalam tabel 4.11 di atas, hasil pengolahan data uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Sminov sebelumnya menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah dua nilai yang dapat digunakan untuk menguji multikolinieritas. Nilai toleransi mengukur variabel independen tertentu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai VIF yang rendah sebanding dengan nilai *tolerance* yang tinggi. Nilai VIF kurang < 10 dan toleransi lebih > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Tabel 13. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan	,956	1,046
Inklusi Keuangan	,846	1,181
Finansial Self Efficacy	,854	1,171

a. Dependen Variabel : Kinerja Keuangan

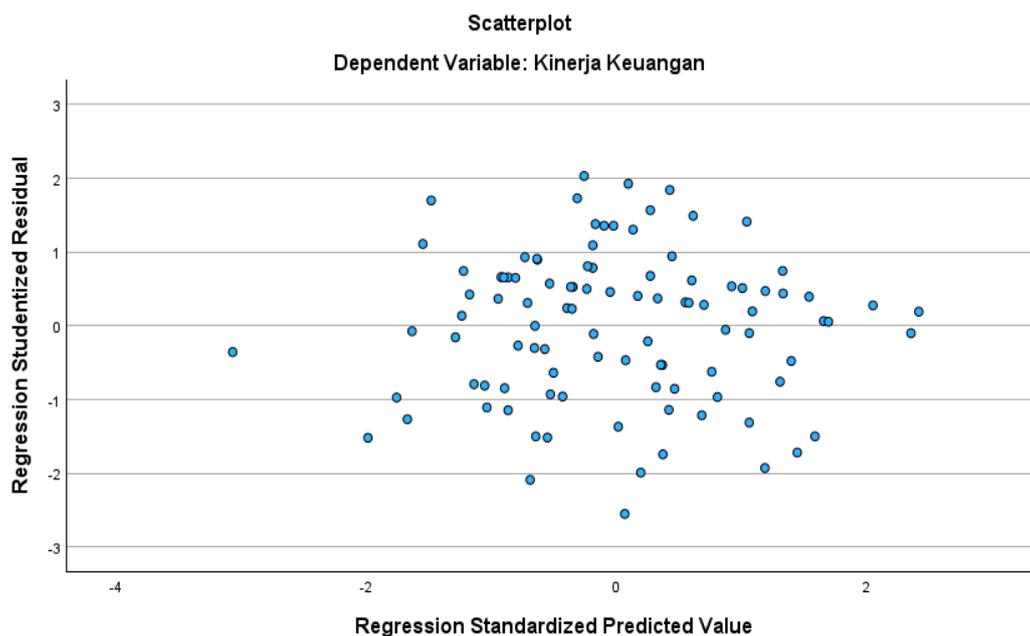
Sumber: Output data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.13 Diketahui nilai VIF dari literasi keuangan sebesar 1,046, nilai VIF dari inklusi keuangan sebesar 1,181, nilai VIF dari financial efficacy sebesar 1,171. Hasil dari Vif tiap-tiap variable independen tidak lebih besar dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolonierita. Nilai *tolerance* dari literasi keuangan sebesar 0,956, nilai *tolerance* dari inklusi keuangan sebesar 0,846, nilai *tolerance* financial self efficacy sebesar 0,854. Hasil dari nilai *tolerance* dari tiap-tiap variable lebih besar dari 0,1 dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil nilai *tolerance* tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah dikenal sebagai heteroskedasitas, dan jika berbeda, dikenal sebagai homokedastisitas. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

Hasil pengujian heteroskedasitas pada penelitian ini untuk variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial self efficacy dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Output data SPSS

Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Dari gambar grafik di atas, dapat dilihat titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan pola yang jelas menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedasitas.

Hasil Uji T

Uji Model 1

Uji T memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, terhadap variabel dependen yaitu Financial self efficacy. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 5\%$, H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Tabel 14. Uji T Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	15,995	3,306		4,839	<,001
Literasi Keuangan	,092	,093	,095	,997	,321
Inklusi Keuangan	,353	,093	,353	3,696	<,001

a. Dependent Variable: Financial Self Efficacy

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan hasil uji SPSS sebelumnya, persamaan regresi yang mencerminkan variabel penelitian ini adalah:

$$Y_1 = 15,995 + 0,092 X_1 + 0,353 X_2 + e_1$$

Keterangan:

- Y₁ = Financial Self Efficacy
- X₁ = Literasi Keuangan
- X₂ = Inklusi Keuangan
- e₁ = Error

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan parameter individual, diperoleh hasil pengujian individual literasi keuangan menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficients beta* sebesar 0,092 dan nilai sig 0,321 > 0,05 karena, tidak terpenuhinya taraf signifikan yang telah ditentukan. maka **H3 ditolak dan Ho diterima**. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap financial self efficacy

Hasil pengujian individual inklusi keuangan menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficients beta* sebesar 0,353 dan nilai sig 0,01 < 0,05, karena, tidak terpenuhinya taraf signifikan yang telah ditentukan. maka **H4 diterima dan Ho ditolak**. Oleh karena itu, diputuskan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap financial self efficacy

Uji Model 2

Uji T memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial self efficacy terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Jika nilai signifikansi > 5% (0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 5%, Ha diterima dan Ho ditolak,

yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Tabel 15. Uji T Model 2

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	24,907	3,362		7,408	<,001
Literasi Keuangan	,094	,085	,112	1,102	,273
Inklusi Keuangan	,086	,093	,099	,920	,360
Financial Self Efficacy	-,190	0,93	-,220	-2,048	,043

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan hasil uji SPSS sebelumnya, persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel penelitian ini adalah:

$$Y_1 = 24,907 + 0,94 X_1 + 0,086 X_2 + -0,190 X_3 + e_2$$

Keterangan:

- Y₁ = Kinerja Keuangan
- X₁ = Literasi Keuangan
- X₂ = Inklusi Keuangan
- X₃ = Financial Self Efficacy
- e₁ = Error

Berdasarkan pengujian SPSS parameter individual, diperoleh hasil pengujian individual literasi keuangan menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficients beta* sebesar 0,094 dan nilai sig 0,273 > 0,05 karena, tidak terpenuhinya taraf signifikan yang telah ditentukan. **H1 ditolak dan Ho diterima.** Dengan demikian diambil kesimpulan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian individual inklusi keuangan menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficients beta* sebesar 0,086 dan juga nilai Sig 0,360 > 0,05, maka **H2 ditolak dan Ho diterima.** Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian individual financial self efficacy menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficients beta* sebesar - 0,190 dan nilai Sig 0,043 < 0,05, maka **H5 diterima dan Ho**

ditolak. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa variabel financial self effecacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi berkisar dari nol hingga satu. Nilai R yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan cukup sedikit tentang variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model 1

Tabel 16. Uji Koefisien Determinan Model 1

Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	,128	3,71399

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan.

Sumber: Output data SPSS

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, di peroleh nilai Adjuster R sebesar 0,128 atau 12,8% ditemukan. Nilai ini menunjukkan bahwa total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12,8% dan pengaruh variabel independen lain yang tidak diteliti oleh peneliti memengaruhi sebesar 88,2%.

Model 2

Tabel 17. Uji Koefisien Determinan Model 2

Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,226 ^a	,051	,021	3,39074

a. Predictors: (Constant), Financial Self Efficacy, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber: Output data SPSS

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy
Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, nilai Adjuster R sebesar 0,021 atau 2,1% ditemukan. Nilai ini menunjukkan bahwa total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 2,1% dan variabel independen lain yang tidak diteliti oleh peneliti memengaruhi 97,9%.

Hasil Uji Sobel Test

Model 1

Langkah 1 pada Langkah ini menunjukkan kemungkinan adanya variabel mediasi yang akan mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan regresi sederhana uji pengaruh literasi keuangan terhadap financial self efficacy

Tabel 18. Uji Sobel Test Model 1 Langkah 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	23,576	2,755		8,559	<,001
Literasi Keuangan	,156	,097	,161	1,612	,110

a. Dependent Variable: Financial Self Efficacy

Sumber: Output data SPSS

persamaan regresi Langkah 1: $M = 23,576 + 0,156X$

Langkah 2 pada Langkah ini untuk menunjukkan pengaruh M terhadap Y juga dipengaruhi adanya x sebagai variabel dependen, karena kedua variabel tersebut dipengaruhi secara langsung oleh x dengan menggunakan regresi berganda uji pengaruh literasi keuangan dan financial self efficacy terhadap kinerja keuangan.

Tabel 19. Uji Sobel Test Model 1 Langkah 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	26,040	3,126		8,330	<,001
Inklusi Keuangan	,104	,084	,125	1,241	,218
Financial Self Efficacy	-,160	,087	-,186	-1,844	,068

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

Sumber: Output data SPSS

persamaan regresi Langkah 2: $Y = 26,040 + 0,104X + -0,160M$

Langkah 3

Untuk melakukan tes Sobel

Rinciannya dapat ditemukan dalam Baron dan Kenny (1986), Sobel (1982), Goodman (1960), dan MacKinnon, Warsi, dan Dwyer (1995). Masukkan a , b , s_a , dan s_b ke dalam sel di bawah ini dan program ini akan menghitung rasio kritis sebagai pengujian apakah pengaruh tidak langsung IV pada DV melalui mediator berbeda signifikan dari nol.

Memasukkan:		Statistik uji:		Std. Kesalahan:	p-nilai:
A	0.156	Tes sobel:	-1.21063874	0.02061722	0.22603389
B	-0.160	Tes Aroian:	-1.12041376	0.02227748	0.26253748
s_a	0.097	Tes orang baik:	-1.32688482	0.01881098	0.18454679
dengan b	0.087	Reset all	Menghitung		

Alternatifnya, Anda dapat memasukkan t_a dan t_b ke dalam sel di bawah ini, dengan t_a dan t_b adalah statistik uji- t untuk selisih antara koefisien a dan b dan nol. Hasil harus sama dengan tes pertama, kecuali kesalahan karena pembulatan.

Memasukkan:		Statistik uji:		p-nilai:
t_a	1.612	Tes sobel:	1.21364275	0.22488417
t_b	-1.844	Tes Aroian:	1.12359987	0.26118281
		Tes orang baik:	1.32950385	0.1836818
		Reset all	Menghitung	

Sumber: Output data Sobel test

Berdasarkan hasil di atas yaitu nilai p-value $0,262 > 0,05$ karena, tidak terpenuhinya taraf signifikan yang telah ditentukan. Maka **H₆ ditolak dan H₀ diterima**. Dapat ditarik kesimpulan financial self efficacy tidak memediasi antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Model 2

Langkah 1 pada LanSgkah ini menunjukkan kemungkinan variabel mediasi yang akan mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan regresi sederhana uji pengaruh Inklusi keuangan terhadap financial self efficacy

Tabel 20. Uji Sobel Test Model 2 Langkah 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	18,130	2,519		7,198	<,001
Inklusi Keuangan	,371	,094	,371	3,950	<,001

a. Dependent Variable: Financial Self Efficacy

Sumber: Output data SPSS

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

persamaan regresi Langkah 1: $M = 18,130 + 0,371X$

Langkah 2 pada Langkah ini untuk menunjukkan pengaruh M terhadap Y juga dipengaruhi adanya X sebagai variabel dependen, karena kedua variabel tersebut dipengaruhi secara langsung oleh x dengan menggunakan regresi berganda uji pengaruh Inklusi keuangan dan financial self efficacy terhadap kinerja keuangan.

Tabel 21. Uji Sobel Test Model 2 Langkah 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	26,885	2,846		9,446	<,001
Inklusi Keuangan	,100	,092	,116	1,080	,283
Financial Self Effecacy	-,180	,092	-,208	-1,945	,055

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output data SPSS

persamaan regresi Langkah 2: $Y = 26,885 + 0,100X + -0,180M$

Langkah 3

Rinciannya dapat ditemukan dalam Baron dan Kenny (1986), Sobel (1982), Goodman (1960), dan MacKinnon, Warsi, dan Dwyer (1995). Masukkan a , b , s_a , dan s_b ke dalam sel di bawah ini dan program ini akan menghitung rasio kritis sebagai pengujian apakah pengaruh tidak langsung IV pada DV melalui mediator berbeda signifikan dari nol.

	Memasukkan:	Statistik uji:	Std. Kesalahan:	p -nilai:
A	<input type="text" value="0.371"/>	Tes sobel: -1.75295528	0.03809567	0.07960968
B	<input type="text" value="-0.180"/>	Tes Aroian: -1.70946223	0.03906492	0.08736536
s_a	<input type="text" value="0.094"/>	Tes orang baik: -1.79994644	0.0371011	0.0718691
dengan b	<input type="text" value="0.092"/>	<input type="button" value="Reset all"/>	<input type="button" value="Menghitung"/>	

Alternatifnya, Anda dapat memasukkan t_a dan t_b ke dalam sel di bawah ini, dengan t_a dan t_b adalah statistik uji- t untuk selisih antara koefisien a dan b dan nol. Hasil harus sama dengan tes pertama, kecuali kesalahan karena pembulatan.

	Memasukkan:	Statistik uji:	p -nilai:
t_a	<input type="text" value="3.950"/>	Tes sobel: 1.74420746	0.08112292
t_b	<input type="text" value="-1.944"/>	Tes Aroian: 1.70088063	0.0889654
		Tes orang baik: 1.79102346	0.07328953
	<input type="button" value="Reset all"/>	<input type="button" value="Menghitung"/>	

Sumber: Output data Sobel test

Berdasarkan hasil di atas yaitu nilai p-value $0,087 > 0,05$ karena, tidak terpenuhinya taraf signifikan yang telah ditentukan. Maka **H7 ditolak dan Ho diterima**. Dapat ditarik

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy
Sebagai Variabel Intervening

kesimpulan financial self efficacy tidak memediasi antara variabel inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai sig lebih besar dari pada taraf signifikansi yang digunakan, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan pelaku usaha di kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso tidak mempengaruhi kinerja keuangan usaha tersebut, hal ini disebabkan ketidak mampuan pelaku UMKM menerapkan konsep keuangan dalam praktik bisnisnya dan ada faktor lain yang mempengaruhi usaha tersebut yang tidak dapat di kontrol oleh pemilik usaha, seperti persaingan pasar, kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai sig lebih besar dari pada taraf signifikansi yang digunakan, hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha tidak mempengaruhi kinerja keuangan usaha tersebut, hal ini disebabkan masih banyaknya UMKM yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik, sehingga sulit untuk melacak keuangan mereka dan membuat Keputusan yang tepat sesuai dengan tujuan keuangan.

Pengaruh literasi Keuangan terhadap *financial self efficacy*

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* memperoleh nilai sig lebih besar dari pada taraf signifikansi yang digunakan, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial self efficacy* pelaku UMKM di kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan pelaku usaha tidak mempengaruhi *financial self efficacy* pelaku usaha tersebut, hal ini disebabkan pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik mungkin belum memiliki pengalaman praktis dalam mengelola keuangan sehingga mereka merasa kurang yakin dalam mengambil keputusan yang akan di ambil.

Pengaruh inklusi Keuangan terhadap *financial self efficacy*

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel inklusi keuangan terhadap *financial self efficacy* memperoleh nilai sig lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy
Sebagai Variabel Intervening

digunakan dan, hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap *financial self efficacy* pelaku UMKM di kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin baik inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha dapat mempengaruhi *financial self efficacy* pelaku usaha tersebut, hal ini disebabkan akses terhadap perbankan di kalangan pelaku usaha tersebut seperti layanan keuangan, rekening bank, pinjaman dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu sehingga membuat kepercayaan diri pelaku usaha dalam hal keuangan menjadi lebih meningkat.

Pengaruh financial self efficacy terhadap kinerja keuangan UMKM di kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *financial self efficacy* terhadap kinerja keuangan memperoleh menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficients beta* yang bertanda negatif nilai sig lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang digunakan, hal ini menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan semakin baik *financial self efficacy* di kalangan pelaku usaha maka semakin buruk kinerja keuangan usaha. Hal ini disebabkan pelaku UMKM yang memiliki *financial self efficacy* yang baik cenderung lebih mengandalkan diri sendiri dalam setiap keputusan sehingga mereka mengambil resiko keuangan yang berlebihan dan hal ini dapat berakibat pada kerugian *financial* terutama jika mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang resiko yang akan dihadapi.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *financial self efficacy*

Financial self efficacy dalam penelitian ini tidak memediasa hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *financial self efficacy* di kalangan pelaku usaha tidak dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha. Hal ini disebabkan pelaku usaha yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi belum tentu memiliki kepercayaan diri dalam hal keuangan yang baik dan belum tentu dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM melalui *financial self efficacy*.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *financial self efficacy*

Financial self efficacy dalam model penelitian ini tidak memediasa hubungan antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *financial self efficacy* di kalangan pelaku usaha tidak dapat memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha. Hal ini disebabkan adanya faktor lain seperti ketakutan akan kegagalan yang dapat menghambat layanan keuangan meskipun mereka memiliki *financial self efficacy* yang baik.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan *financial self efficacy* sebagai variabel intervening kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Dengan demikian pengetahuan keuangan tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan.
2. Inklusi keuangan tidak mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Dengan demikian akses terhadap perbankan tidak mempengaruhi kinerja keuangan
3. Literasi keuangan tidak mempengaruhi *Financial self efficacy* pelaku UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Dengan demikian pengetahuan keuangan tidak memiliki dampak terhadap kepercayaan diri pelaku UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso.
4. Inklusi keuangan mempengaruhi pelaku *Financial self efficacy* pelaku UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Dengan demikian akses terhadap perbankan mempengaruhi kepercayaan diri pelaku UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso.
5. *Financial self efficacy* mempengaruhi kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Dengan demikian rasa percaya diri yang di miliki oleh pelaku UMKM mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso.
6. Literasi keuanga melalui *financial efficacy* sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Dengan demikian kepercayaan diri pelaku UMKM tidak dapat menjadi perantara hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso.
7. Inklusi keuangan melalui *financial efficacy* sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Dengan demikian kepercayaan diri pelaku UMKM tidak dapat menjadi perantara hubungan Inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo T he effect of financial literacy and quality of financial management towards financial performance in meubel smes in gorontalo city. 22(2), 245–255.
- Alfanada, N., & Setiyawan, S. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior. Prosiding

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

Manajemen, 7(1), 211–216.

Ali, Muhammad, Erny Amriani Asmin, M. N. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1).

Arimbi, D. D., & Diptyana, P. (2023). Peran Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Self Efficacy, Locus of Control, pada Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal EKSIS*, 19(2), 119–138. <https://doi.org/10.46964/eksis.v19i2.605>

Budiasni, N. W. N., Trisnadewi, N. K. A., & Indrawan, K. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Financial Behavior And Financial Inclusion On The Financial Performance Of Traders In The Banyuasri Pasar Singaraja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 3071–3077.

Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>

Ghozali, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (7th ed.)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendri, Z., & Sasmi, M. (2019). THE EFFECT OF GAPOKTAN BUSINESS DEVELOPMENT ON THE SUCCESS OF PUAP PROGRAM IN DISTRICT BENAI, KUANTAN SINGINGI DISTRICT. In *Jurnal Agri Sains (Vol. 3, Issue 02)*. <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>

Jannah, S. I., Khusnah, H., Anugraini, M., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2023). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan. 12(1), 35–44. <https://doi.org/10.26740/akunesa>

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, Saprinal Satriawan Satriawan, B. (2018). Mengolah Data Penelitian Bisnis. In R. Franita (Ed.), *e-Book series (Pertama)*. LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI.

Jumady, E., Halim, A., Manja, D., Amaliah, N. Q., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar. 5(2), 284–293.

Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol. 3 No. 1/ April 2019*, 10(1), 104–118.

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

<https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>

- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1988>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean , Kabupaten Sleman The Influence of Financial Literacy , Financial Inclusion , and Financial Attitude on Financial Management of MSME. 14(225), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>.Article
- Lubis, A. M., Nurbaiti, & Harahap, M. I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). *Skripsi*, 13(2), 90–102.
- Mahdiah, W. A. (2022). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL SELF EFFICACY DAN SOCIAL CAPITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN [Skripsi] (Issue 8.5.2017). UNIVERSITAS JAMBI.
- Mbae, I. (2013). Independence and Asset Profitability Growth in Major Coastal Credit Unions in 2011-2013 viewed from an average of 8.7 % at 7.5-10 scored 75, with a score of 2.25 this indicates Simply Health Cooperative condition. Independence and Profitability Growth Equ. Total Assets , Independence and Asset Profitability Growth and Independence and Profitability Growth Equity, 13(2), 2011–2013.
- Mufid, I. A., Sahabuddin, R., Anwar, Burhanuddin, & Ruma, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Pelaku Usaha Kecil Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis, Dan Ekonomi*, 1(3), 149–160.
- Murniati, M. P., Ayu, V. P. S. D., Advensia, A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2013). ALAT-ALAT PENGUJIAN HIPOTESIS. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Nilowardono, S., Manajemen, P. S., & Narotama, U. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN , INKLUSI KEUANGAN (UMKM) MELALUI FINANCIAL SELF EFFICACY SEBAGAI. 9(September), 126–146.
- Regita, L., & Pratiwi, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL SELF- EFFICACY PADA USIA PRODUKTIF DI KABUPATEN BULELENG, BALI. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(2), 171–183.
- Rumain, I., Ronny, M., & Budi, W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80.

Arman Dian Rusanda, Sudarto Usuli, Andik Setiawan

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening

- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Satyawati, D. A. P. M., Wimba, I. G. A., & Agustina, M. D. P. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Tingkat Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(9), 1803–1831.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. 9(8), 3214–3236.
- Slovin, M. J. (1960). *Sampling*, Simon and Schuster Inc.
- Sriwati, N. K. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan UMKM di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. *Mosintuwu :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–27.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suyanto. (2022). FAKTOR DEMOGRAFI , FINANCIAL TECHNOLOGY , DAN KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM): INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI. *Demographic Factors, Financial Technology, Financial Performance, Financial Inclusion.*, 6(1), 1–20.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Usuli, S. (2014). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) RAJAWALI PRATAMA POSO Sudarto. *Ekomen*, 12–23.
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy , Self Efficacy , dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPin: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 129–146.
- Wijayana, F. P., & Utami, P. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Self-Efficacy, dan Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kerajinan Tangan. *Borobudur Management Review*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.31603/bmar.v>
- Yunus, M. H., Mahfudnurnajamuddin, Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199.